

## **BAB II**

### **LATAR BELAKANG TERBENTUKNYA NITOUR SEBAGAI BIRO PERJALANAN WISATA DI HINDIA BELANDA**

#### **2.1 Pariwisata di Hindia Belanda**

Kegiatan kepariwisataan dimulai dari pejabat pemerintahan, misionaris atau pihak swasta yang melakukan penjelajahan dengan tujuan untuk menjelajah daerah pedalaman guna melakukan perjalanan. Para Pejabat Belanda memiliki keharusan untuk mencatat laporan disetiap akhir perjalanan nya salah satu nya Hindia Belanda yang dijelajahi. Hindia Belanda merupakan wilayah yang dianggap misterius dan tidak layak untuk dikunjungi, kecuali oleh para petualang yang ingin memperoleh pengalaman eksotis dan penuh sensasi di Timur, sehingga pemerintah Hindia Belanda pada masa itu membatasi kunjungan dan melakukan pengawasan khusus kepada mereka yang hendak melakukan kunjungan ke Hindia Belanda. Sejak tahun 1936, keluar masuk nya seluruh orang asing diatur dengan mengeluarkan sebuah pas khusus bagi seluruh penunjang yang memiliki maksud datang untuk berdiam, kegiatan ini berada di bawah pengawasan pemerintah Hindia Belanda.<sup>30</sup>

Pemerintahan Hindia Belanda pada abad awal ke-20 mengeluarkan kebijakan untuk membuka Hindia Belanda bagi para pelancong. Pada masa sebelumnya, Hindia merupakan wilayah yang dianggap misterius dan tidak layak untuk dikunjungi, kecuali oleh para petualang yang ingin memperoleh pengalaman eksotis dan penuh sensasi di Timur. Arthur Walcott dalam *Java and her neighbours* menuturkan Hindia Belanda tidak memiliki cerita- cerita yang layak dijual selain

---

<sup>30</sup> Denys Lombard, *Nusa Jawa : Silang Budaya*. Jakarta, PT Gramedia, 2002, hlm. 50.

berita mengenai wabah penyakit, kelaparan, meletusnya gunung berapi, perang antar suku, kekerasan penduduk asli dalam bentuk santet (ilmu hitam) dan amok.<sup>31</sup>

Tahun 1904, Aceh berhasil ditaklukkan setelah peperangan yang cukup lama serta menghabiskan biaya yang banyak. Satu abad sebelumnya, pemerintah Hindia-Belanda menganggap Jawa berhasil ditaklukkan seluruhnya dan melihat Jawa memiliki potensi. Oleh karena itu, mereka menganggap Jawa layak untuk dijadikan objek yang dapat dikunjungi. Selain itu juga, untuk memamerkan suatu wilayah yang telah dikuasai ekonomi, budaya, ataupun politik. Upaya itu juga didukung dengan mula dibangunnya sarana infrastruktur, transportasi dan komunikasi di Hindia Belanda.

Jawa membuat pemerintah Hindia Belanda akhirnya mulai membuka pembatasan kunjungan setelah berhasil menaklukkan Jawa, meskipun dalam praktiknya masih ada pembatasan.<sup>32</sup> Mereka juga mulai menjadikan Hindia Belanda sebagai salah satu daerah tujuan bagi para pelancong dan secara resmi dimulai dari tahun 1908 kegiatan kepariwisataan secara resmi dimulai pada masa penjajahan Belanda dengan dibentuk sebuah *office government* atau badan pariwisata yang dikenal dengan nama Vereeniging Touristen Verkeer (VTV) yang bertugas sebagai organisasi pariwisata.<sup>33</sup> VTV di dalam upaya memajukan kegiatan

---

<sup>31</sup> Iskandar Nugraha, "Catatan Perjalanan dan Guidebook sebagai bahan penulisan sejarah", makalah dalam acara peluncuran dan diskusi buku H.C.C. Clockener Brousson, Batavia Awal abad 20, 2004.

<sup>32</sup> Lihat kajian Achmad Sunjayadi, *Vereeniging Toeristenverkeer Batavia 1908-1942: Awal Turisme Modern di Hindia-Belanda*. Depok: FIB UI, 2007.

<sup>33</sup> Travel agent sebagai saluran distribusi tidak langsung yaitu perantara antara wisatawan dan pemasok potensial, travel agent memiliki tanggung jawab untuk menjual produk wisata, paket perjalanan, tiket untuk transportasi, akomodasi, dan atraksi wisata. Lihat I Wayan Thariqy Wakabi Pristiwasa, Zarina Zahari, *Pariwisata sebagai model, sistem, dan praktik*. Surakarta: Pradina Pustaka Grup, 2022, hlm. 318.

kepariwisataan Hindia Belanda, dibantu oleh beberapa pihak, salah satunya yakni *Java Motor Club* (JMC), JMC ini ialah asosiasi pengendara motor Hindia Belanda serta *Algemeenen Bond Hotelhoudsrs in Nederlandsch Indie* (ABHINI) ialah organisasi penyedia hotel atau tempat tinggal untuk wisatawan yang ingin melakukan kunjungan ke Hindia Belanda. JMC memiliki tugas guna memberikan bantuan terhadap VTV yakni memberikan petunjuk di jalan, serta rambu-rambu, yang berguna untuk memberikan kemudahan turis dalam melakukan perjalanan darat ke Hindia Belanda, sedangkan ABHINI memiliki tugas untuk menyediakan tempat untuk menginap, serta berpergian bagi orang yang melakukan perjalanan jauh. Hotel memiliki peranan penting di industri kepariwisataan, dimana hotel merupakan sarana pokok yang kehidupannya tergantung dari banyak sedikitnya wisatawan yang berkunjung.<sup>34</sup>

Pada tahun 1923 dilakukan berbagai macam upaya guna meningkatkan jumlah wisatawan yang mengunjungi Hindia Belanda, yang dilakukan oleh pemerintah kolonial pada tahun ini ialah dengan menerbitkan *Java Tourist Guide* yang berisikan mengenai *Express Train Service*, *News From Abroad*, *Who-Where-When to Hotels*, *Postal News*, *Java Tourist Guide* untuk menyediakan pelayanan kepada para wisatawan yang ingin melaksanakan perjalanan ke Hindia Belanda. Karena inilah banyak wisatawan yang berkunjung ke Hindia Belanda.<sup>35</sup>

Pariwisata Hindia Belanda dengan berbagai upaya yang dilakukan membuat wisata pada masa itu mengalami banyak peningkatan wisatawan, selain karena

---

<sup>34</sup> Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa, 1996, hlm. 14.

<sup>35</sup> Alpi Anwar Palungan, *Selintas Sastra Pariwisata*. Yogyakarta: Karya Bakti Makmur Indonesia, 2024, hlm. 22.

banyaknya promosi yang dilakukan, pada saat itu pariwisata Hindia Belanda dipengaruhi juga kebutuhan untuk hidup bersenang-senang serta menggali pengalaman baru bagi penduduk dunia mancanegara mengenai kawasan Hindia Belanda. Pemerintah kolonial juga melakukan perkembangan pariwisata di Hindia Belanda dengan mencari kawasan wisata serta mendirikan biro perjalanan yang profesional.<sup>36</sup> Biro perjalanan profesional ini untuk mendukung kegiatan wisata dan biro ini didirikan untuk menjaga daerah jajahan nya agar tidak dikelola oleh negara lain.

## 2.2 Destinasi Wisata di Hindia Belanda

Destinasi wisata ialah suatu yang bernilai dan menarik untuk dilihat serta dikunjungi oleh wisatawan. Destinasi wisata juga dapat didefinisikan sebagai suatu daya tarik untuk wisatawan maupun seseorang untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah yang memiliki destinasi wisata. Kawasan daya tarik sesuatu ialah keunikan yang dimiliki oleh suatu daerah untuk dijadikan tujuan. Kawasan ini biasanya memiliki keindahan yang luar biasa, dan nilai jual tinggi yakni berbentuk keanekaragaman alam, budaya, serta hasil buatan tangan manusia yang dijadikan wisatawan sebagai tujuan atau sasaran. Paling utama yang harus menjadi perhatian ialah mengenai daya tarik yang berarti sesuatu sangat penting karena merupakan syarat utama dalam mengembangkan daerah tertentu untuk jadi destinasi wisata.

---

<sup>36</sup> Biro perjalanan profesional biasanya menyediakan konsultan perjalanan yang siap memberikan informasi sedetail mungkin mengenai negara tujuan, mulai dari destinasi wisata, biaya, hotel, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan wisata. Lihat Herwindra Aiko S. Rukmarata, Karaniya Dharmasaputra, Rudy Wanandar, *Wahana kehendak Buddha: 30 tahun agama Buddha Niciren Syosyu di Indonesia*, Yayasan Amerta: Universitas Michigan, 1994, hlm.53.

Pariwisata di Hindia Belanda periode 1928-1942 mengalami perkembangan yang signifikan sebagai bagian dari modernisasi kolonial. Pemerintah kolonial Belanda secara aktif mempromosikan Hindia Belanda sebagai destinasi wisata.<sup>37</sup> Wilayah yang dapat disebut sebagai tujuan destinasi wisata ialah kawasan yang memiliki kondisi yang mampu dijadikan sumber daya ataupun modal pariwisata, serta mampu mewujudkan atraksi wisata.<sup>38</sup> Segala sesuatu yang dapat memikat perhatian wisatawan disebut juga sebagai sumber daya pariwisata, sumber daya dapat didefinisikan sebagai suatu potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Tempat kunjungan bagi wisatawan ialah suatu kawasan yang memiliki potensi dan mampu menarik perhatian wisatawan, inilah kawasan yang dapat dikembangkan.

Hindia Belanda memiliki potensi atau sumber destinasi wisata yakni meliputi pemandangan alam daratan, panorama alam lautan, pantai, cuaca, maupun iklim. Selain itu sumber daya wisata juga banyak mengelola pariwisata budaya, Selain itu destinasi wisata juga banyak mengelola wisata budaya, wisata budaya ialah kegiatan yang berjalan dilakukan oleh seseorang ataupun kumpulan secara temporal, yang dilakukan orang untuk melakukan perjalanan dari tempat tinggal ke tempat lain yang bertujuan untuk menikmati serta menyaksikan situs purbakala, seperti tempat-tempat bersejarah, museum, tempat upacara keagamaan, tempat upacara adat festival, kesenian, dan lain sebagainya, pariwisata budaya dapat

---

<sup>37</sup> James R Rush, *Java: A Traveller's Anthology*. USA: Oxford University Press, 1996, hlm. 21.

<sup>38</sup> I Gede Pitani & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 2009, hlm. 68.

dikategorikan sebagai salah satu produk kepariwisataan.<sup>39</sup> Motivasi utama wisata ingin melakukan kunjungan wisata ialah tempat yang didatangi, sebagai daya tariknya.

Hindia Belanda memiliki banyak daerah yang berpotensi menjadi kawasan wisata baik wisata alam ataupun wisata budaya. Tahun 1928-1942 telah banyak memperkenalkan berbagai daerah, melalui promosi nya. Kawasan Hindia Belanda memiliki banyak ditemukan destinasi wisata seperti objek wisata baik itu pegunungan, pantai, laut, dan lain-lain, ditambah dengan kaya akan seni budaya, serta tempat bersejarah, monumen-monumen, kesenian, dan adat istiadat selain itu memiliki destinasi wisata religi. Potensi wisata Hindia Belanda banyak ditemukan terutama di Jawa, Bali, dan Sumatra.<sup>40</sup>

Zaman pemerintahan Belanda daerah wisata diatur berdasarkan keresidenan. Masa Belanda pembagian administrasi ialah disebut keresidenan, keresidenan ini setara dengan provinsi. Keresidenan ini dipakai pada masa Hindia Belanda dan berakhir digantikan pada sekitaran tahun 1950-an. Ketika masih masa Hindia Belanda sebuah keresidenan (*regentschappen*) yang terdiri dari beberapa kabupaten (*afdeeling*). Keresidenan ini hanya terjadi kedalam beberapa daerah yang memiliki jumlah penduduk yang banyak, keresidenan ini berlaku diantaranya di pulau Jawa, Sumatra, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Lombok.<sup>41</sup>

- a. Keresidenan Jawa Barat, yang terbagi menjadi beberapa wilayah:

---

<sup>39</sup> Robi Ardiwidjaja, *Pariwisata Budaya*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019 hlm. 172-173.

<sup>40</sup> Edward Inskeep, *Tourism Planning- An Integrated Sustainable Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold. 1991, hlm. 13.

<sup>41</sup> Basnawi, *Analisis Fator-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten/kota Eks keresidenan Madiun Tahun 2019-2015*. 2017.

Wilayah Garut yang Indah, Garut memiliki keindahan yang menggambarkan Jawa, keindahan tersebut membuat Garut menjadi kawasan berpotensi menjadi destinasi wisata di Hindia Belanda, Garut memiliki pesona yang sangat memancar dan sangat memancar dari keberadaan dataran Leles dan Cikajang. Berbeda dari sebelumnya yang merupakan kota besar, Garut merupakan kota kecil tetapi sangat ramai. Gunung Cikurai dan Gunung Gundur memiliki keindahan yang menarik. Dataran di Garut memiliki warna hijau pucat kuning keemasan yang berasal dari sawah, hutan yang gelap, dan perkebunan teh. Garut juga memiliki danau Situ Bagendit, dimana di danau ini desa Bagendit akan menampilkan pertunjukan tarian yang serius, dan Garut memiliki keindahan luar biasa yakni Telaga Bodas.

Garut mempunyai pariwisata potensi dalam wisata budaya, karena pada zaman itu Garut memiliki masyarakat yang masih berkarakter tradisional. Penduduk asli suka berpesta. Jika tidak ada alasan untuk berpesta maka mereka akan mencarinya. Setiap desa memiliki gamelangnya, dan dalang nya masing-masing, dengan boneka wayang yang membuat penonton terjaga sepanjang malam yang sibuk dengan legenda kuno dari seorang seniman yang sangat dijunjung tinggi oleh penduduk asli adalah seorang orang yang suka beraktivitas di luar ruangan dan suka judi. Garut memiliki balapan yang menarik perhatian penonton domestik, di sekitaran arena pacuan kuda, banyak pasar malam dengan dan tanpa permainan judi. Lalu ada balapan layang-layang yang kalah layang-

layangan akan putus dan menjadi hadiah bagi anak laki-kali yang dapat berlari paling cepat dan Bunyi “layangan lepas” terdengar seperti tembakan awal untuk perlombaan lari lintas alam. Kota tetangga Garut yakni Tasikmalaya juga memiliki destinasi wisata yakni Galunggung dan Pamijahan.

b. Keresidenan Jawa Tengah, yang terbagi menjadi beberapa wilayah:

Wilayah Jawa Tengah, puncak-puncaknya mulai berdiri berjauhan terpisah, diselingi oleh dataran bergelombang yang luas ke Jawa Tengah yang sama sekali berbeda daripada di Barat. Bahkan lebih mandiri berdiri Wilis, Kawi dan Oengaran memberikan hubungan dengan tiga kelompok yang kuat yakni Tenger dengan Sumeru dan Bromo, dan Ijen. Jawa Tengah, memiliki banyak pegunungan yang dimana gunung berapi berdiri di dataran yang bergelombang. Jawa tengah memiliki banyak pegunungan yakni Gunung Sindoro, Gunung Merbabu, dan Gunung Merapi.

Wilayah Jawa Tengah juga memiliki daerah yang tertata rapi jika dilihat dari ketinggian, terutama Wonosobo. Dataran Dieng menjadi tempat wisata bersejarah dimana dijadikan tempat ziarah, Dataran Dieng menjadi legenda yang terbagi menjadi dua golongan yakni Pendawa yang saleh dan Kurawa yakni para perencana rendahan. Jawa dan Yogyakarta memiliki banyak tempat bersejarah yang tepat untuk dilakukan kunjungan yakni ke candi-candi, tempat seni, dan kerajinan. Istana Sultan, menjadi destinasi berbau pemerintahan yang berada di Jogja, selain itu ada Kotagede yakni tempat para pengrajin perak dan tembaga. Terdapat makam Sultan dan



Istana air di dekat Kotagede. Magelang juga memiliki tempat bersejarah yakni Candi Mendut dan Borobudur. Yogyakarta juga memiliki Malioboro sebagai jalan perbelanjaan terpanjang dan pada malam hari merupakan jalan perbelanjaan tersibuk.

c. Keresidenan Jawa Timur, yang terbagi menjadi beberapa wilayah:

Jawa Timur juga kaya akan destinasi wisata seperti Malang yang bukan kota pegunungan terbaru di Jawa tetapi tempat ini telah berkembang pesat di bawah pemerintahan kota yang progresif. Malang memiliki kota yang kaya akan destinasi wisata yakni kota Batu, Puncak, dan Pujon. Di Malang cocok sekali sebagai destinasi tempat wisata bersejarah karena banyak ditemukan peninggalan dari zaman Hindu, yakni patung Singosari dan Candi Tumpang. Blitar juga memiliki tempat bersejarah yakni reruntuhan candi yang luar biasanya di Panataran. Wisatawan juga bisa berkunjung ke Bromo dan laut pasir. Jawa Timur juga memiliki destinasi wisata di kota komersial terbesar di Jawa yakni Surabaya, kota ini sangat banyak pebisnis tapi jarang turis sehingga akan dibuatkan kebun binatang untuk menampilkan satwa-satwa sebanyak mungkin, kota ini banyak menganut budaya orang barat dan timur.

d. Keresidenan Sumatra Barat, yang terbagi menjadi beberapa wilayah:

Padang juga memiliki potensi pariwisata yakni dataran tinggi padang kepada seluruh wisatawan yang menggunakan jasa nya untuk berlibur serta akan pergi ke benteng koek, selain itu yang paling ramai ialah Danau Toba, Pulau Samosir, Brastagi, Nias, Serdang Bedagai, Langkat, dan Binjai. Pulau

Nias mempunyai keunikan menarik wisata alam serta budaya yakni tari perang dan lompat batu, tradisi yang paling terkenalnya, selain itu Istana Maimon yang merupakan wisata budaya melayu, Masjid Gang Bengkok, Vihara Gunung Timur, Masjid Raya Al-Osmani, Gereja Imanuel, taman wisata Iman, dan obyek wisata agama salib kasih Siatas Barita, potensi wisata ini lebih condong kepada pariwisata religi.<sup>42</sup>

- e. Keresidenan Celebes Selatan dan Tenggara, yang terbagi menjadi beberapa wilayah:

Potensi destinasi Hindia Belanda yakni pertama berada di Toraja serta berbagai kesenian nya, berbagai keindahan di Toraja dan keseniannya. Selain itu Hindia Belanda bagian timur terutama Jawa dan balu juga memiliki daya tarik wisata.<sup>43</sup>

- f. Keresidenan Bali

Potensi selanjutnya yang dimiliki oleh Hindia Belanda yakni destinasi yang berada di Bali, di Bali terdapat pantai-pantai di Klungkung, danau dan pegunungan di Tabanan, Bubunan di barat, pesanggarahan Munduk, Danau Tamblingan dan Buyan. Indah dan bervariasi itulah ciri khas dari wisata alam yang berada di Bali, selain alam Bali yang erat dengan agama Hindu juga menarik untuk dilihat kebudayaannya.

- g. Keresidenan Batavia, yang terbagi menjadi beberapa wilayah:

---

<sup>42</sup> Lihat iklan surat kabar *De Indische Courant*, 30 Oktober 1936, hlm.2.

<sup>43</sup> Lihat iklan surat kabar *Deli Courant Dagblad voor Sumatra*, 29 Desember 1936.

Kota metropolitan Hindia Belanda yang memiliki potensi wisata, yakni Batavia, mulai dari aktivitas di Pelabuhan Tanjung Priok, kota tua Batavia, pusat pusat utama perdagangan, dari perbankan, perkapalan perkantoran, pemukiman Gondangdia dan menteng. Selain itu mengenalkan bangunan tua yakni rumah-rumah pedagang tua dan rumah dan gudang orang Tionghoa, serta peninggalan dari era Kompeni masih ada di sana, seperti Balai Kota, gereja Portugis, gerbang Amsterdam, Rumah Gadjah, dan museum etnologi yang luar biasa.

Buitenzorg nama ini berarti daerah tanpa kecemasan atau bebas dari kesulitan, di Bogor terdapat Ketika melihat lebih jauh sepanjang pantai Selatan pegunungan yang curam ke Samudra Hindia yang sangat dalam. Utara membentang rangkaian tak berujung dari puncak gunung berapi setinggi langit, sebelah barat Gunung Salak, gunung kembar Pangrango dan Gede kemudian muncul deretan gunung berapi ke yang kemudian membentuk dataran tinggi daaran tinggi Bandung dan Garut. Gunung-gunung berapi ini berakhir dengan den gunung Sawal di dekat Tasikmalaya. Kemudian ikuti lebih lanjut ke arah utara dua gunung berapi yang terpisah: gunung Ciremai yang saat ini beroperasi dan Slamet. Bogor memiliki puncak yang penuh perkebunan teh juga menjadi destinasi wisata pada masa Hindia Belanda, tidak hanya kebun the nya tetapi juga Telaga Warna yang tersembunyi di dalam hutan purba yang menakjubkan, Lido Cigombong, Cipanas, Di kawasan Sukabumi terdapat Situ Gunung, Pelabuhan Ratu.

Hindia Belanda memiliki banyak destinasi wisata yang belum banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyak tempat indah yang keberadaannya masih sangat tidak terkenal, sehingga perlu usaha untuk mempopulerkannya, dan membuat Hindia Belanda menjadi tempat wisata. Sehingga diperlukan biro perjalanan wisata untuk menangani seluruh kegiatan wisata di Hindia Belanda.

### 2.3 Kebutuhan Biro Perjalanan yang Profesional

Perkembangan pariwisata mengakibatkan berkembangnya biro perjalanan wisata, yakni sebagai industri perjalanan. Biro perjalanan wisata ialah suatu bidang usaha yang berfokus sebagai penghubung antara pengguna serta fasilitator jasa dengan menyusun atau merencanakan perjalanan wisatawan.<sup>44</sup> Biro perjalanan wisata yang professional sangat penting dalam memfasilitasi perjalanan dan membantu pelanggan merencanakan dan mengatur kegiatan pariwisata wisatawan yang bertujuan untuk mempersiapkan perjalanan bagi seseorang yang berencana untuk melakukannya.<sup>45</sup>

Pemerintah kolonial mengemukakan kecemasan nya terhadap kekayaan Hindia Belanda menjadi incaran negara lain, karena itu pemerintah kolonial mengawal ketat dan membatasi kunjungan serta ruang gerak bagi orang-orang asing non-Belanda. Akan tetapi pemerintah kolonial menyadari bahwa kunjungan wisatawan cukup penting untuk keuangan pemerintah Hindia Belanda dan pemerintah kerajaan Belanda. Pemerintah kerajaan Belanda membentuk kantor-

---

<sup>44</sup> Dennis L Foster, *First Class An Introduction To Travel & Tourism. Second Edition*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, hlm.78.

<sup>45</sup> Handika, I. G., & Purbasari, A, Pemanfaatan Framework Laravel dalam Pembangunan Aplikasi ETravel Berbasis Website. Konferensi Nasional Sistem Informasi (KNSI), *Jurnal STMIK Atma Luhur Pangkalpinang*, Pangkalpinang. 2018, 1329-1334.

kantor perwakilan kepariwisataan di beberapa negara lain. Salah satunya yakni *Officiel Touris Bureau for Holland an The Netherlands Indies* yang berdiri tahun 1920, dan didirikan di Boulevard Raspail, Paris. Dari kantor terungkap bahwa informasi yang beredar bukan hanya perihal informasi pariwisata tentang Belanda saja tetapi juga mengenai Hindia Belanda.<sup>46</sup>

Perkembangan terjadi diberbagai negara terutama adanya perkembangan transportasi antar negara khususnya transportasi angkutan laut, hal ini membuat banyak wisatawan Belanda serta masyarakat dari negara Eropa lainnya yang ingin berkunjung ke negeri yang memiliki julukan “Untaian Zamrud di Khatulistiwa” ini adalah julukan bagi Hindia Belanda yang diberikan oleh Eduard Dowes Dekker ditahun 1820- 1887, pemberian julukan ini setelah terbukanya terusan suez yang dibangun tahun 1858 oleh Ferdinand de Lessps.<sup>47</sup>

Kegiatan pariwisata Hindia Belanda seiring dengan berjalannya waktu mengalami peningkatan wisatawan yang datang berkunjung ke Hindia Belanda, sehingga memerlukan keberadaan biro perjalanan yang professional. Hal ini didukung juga semenjak adanya, Perdagangan antar benua Asia, Eropa, serta Hindia Belanda yang terus menerus mengalami kenaikan, demi kepentingan masing-masing semakin banyak orang yang melaksanakan perjalanan demi kepentingan sendiri, selain itu muncul kesadaran pemerintah kolonial setelah melihat potensi besar yang dimiliki wilayah Hindia Belanda, baik dari segi keindahan alam maupun kekayaan budaya nya.

---

<sup>46</sup> H. Kodhyat. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996, hlm. 50.

<sup>47</sup> M. Melattie Brouwer, *Zamrud di khatulistiwa: sejarah gereja Bala Keselamatan di Indonesia*. Indonesia: Gereja Bala Keselamatan, 1994, hlm. 7.

Gubernur Jenderal J.B. van Heutsz, yang menjabat pada periode tersebut, memberikan perhatian khusus terhadap gagasan ini. Oleh sebab itu, guna mampu mendistribusikan pelayanan yang lebih elok terhadap mereka yang menjalankan perjalanan perdagangan hingga dibangun sebuah agent perjalanan di Batavia yang bernama Lissone Lindeman (LISLIND).<sup>48</sup> Lissone Lindeman di Batavia merupakan kantor cabang yang berpusat di negeri Belanda. Lissone Lindeman tidak bertahan lama karena ditahun 1928 diakusisi oleh pemerintah Belanda karena Lissone Lindeman yang lebih berfokus kepada wisatawan Belanda dan digantikan oleh Nederlandsche Indische Touristen Bureau (NITOUR) yang berfokus tidak hanya menangani wisatawan Eropa tapi wisatawan mancanegara. NITOUR memiliki kantor pusat di Batavia yakni Jalan Majapahit NO.2, keberadaan NITOUR membuat pariwisata di Hindia Belanda mulai di dominasi oleh orang-orang berkulit putih.

Keberadaan NITOUR sebagai biro perjalanan membawa suasana baru dengan banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Hindia Belanda, hal ini dikarenakan NITOUR melakukan perkembangan seperti paket wisata serta pelayanan terbaik, fenomena ini memberikan dampak baik bagi pariwisata Hindia Belanda karena lahirnya akomodasi wisata yang memadai akibat dari tuntutan wisatawan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan wisatawan maka NITOUR harus bekerja sama dengan berbagai pihak agar dapat menyediakan akomodasi kepada wisatawan. NITOUR dikenal sebagai anak perusahaan maskapai pelayaran Belanda

---

<sup>48</sup> Unep, *Sustainable Tourism: The Tour Operators' Contribution*. Prancis: Tour Operators Initiative for Sustainable Development, 2003, hlm. 45.

yang pada saat itu secara berkala melayani pelayaran *Koninglijke Paketvaart Maatschappij* (KPM)<sup>49</sup> Perusahaan ini yang menjembati Batavia, Surabaya, Bali, serta Makasar dengan mengangkut wisatawan.

Kegiatan pariwisata saat itu di Hindia Belanda di monopoli oleh NITOUR dan KPM sehingga perusahaan perjalanan wisata yang lainnya tidak berkembang. Sekalipun sangat terbatas wisatawan berkunjung pada masa itu, akan tetapi di beberapa tempat ataupun kota telah berdiri hotel di Hindia Belanda yang berfungsi untuk memberi fasilitas untuk wisatawan yang datang Hindia Belanda. NITOUR dalam melakukan perjalanan bisnis menjalin kerja sama dengan sejumlah *Tour Operator* (TO) asing, ialah dengan Belanda yang memiliki Lissone Lindeman, Inggris yang memiliki Thomas Cook & Son, serta Amerika yang memiliki American Express mengenalkan Hindia Belanda lebih luas agar wisatawan asing mengenal Hindia Belanda dan datang berkunjung.<sup>50</sup>

Pemerintah Belanda juga melakukan promosi di luar negeri melalui menerbitkan dan mendistribusikan majalah setiap bulan ke lebih dari 10.000 alamat pembaca di luar negeri. Majalah ini diterbitkan untuk mempromosikan Hindia Belanda dengan mengangkat tema *Bandung the mountain City to netherland India, Come to Java, Batavia Queen City of East, The Wayang Wong or Wayang Orang*. Dengan adanya NITOUR diharapkan mampu mengkoordinasikan berbagai aspek

---

<sup>49</sup> Hindia Belanda, memiliki perusahaan swasta yang berfokus dalam aspek pelayaran serta perusahaan milik Belanda tersebut telah beroperasi di kawasan Hindia Belanda sampai dengan tahun 1958, dalam progresnya. KPM dimanfaatkan untuk aktivitas perekonomian antar pulau, dimana KPM ini dijadikan transportasi penting, hal ini ditunjang dengan kecanggihan teknologi milik KPM, kewajiban KPM ialah bergerak untuk memperoleh keuntungan politik dan ekonomi. Lihat Singgih Tri Sulistiyono, *The Java Sea Network*. Disertasi. Leiden: Universitas Leiden, 2003, hlm. 122-123.

<sup>50</sup> James J Spillane, *Ekonomi Pariwisata sejarah dan prospeknya*. Indonesia: Kanisius, 1987, hlm.44.

pariwisata, mulai dari transportasi, akomodasi, hingga promosi destinasi wisata di Hindia Belanda.

Kompleksitas geografis dan kultural Nusantara menuntut adanya lembaga khusus yang mampu mengelola kepentingan wisatawan. Melihat pariwisata tidak sekadar sebagai aktivitas ekonomi, melainkan juga instrumen politis untuk memperkenalkan citra positif pemerintahan kolonial. Melalui NITOUR, mereka berharap dapat menampilkan gambaran tentang keindahan, kemajuan, dan "keberhasilan" pembangunan di wilayah jajahan. Pembentukan NITOUR tidak dapat dilepaskan dari kepentingan ekonomi pemerintah kolonial.<sup>51</sup> Sektor pariwisata dianggap sebagai sumber pendapatan alternatif di luar komoditas pertanian dan pertambangan. Dengan mengembangkan destinasi wisata, pemerintah kolonial berharap dapat menarik lebih banyak wisatawan asing, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi ekonomi.

Keberadaan biro perjalanan wisata NITOUR di Hindia Belanda sesuai dengan teori *challenge and respons* yang dikemukakan oleh Arnold Joseph Toynbee yakni biro perjalanan wisata NITOUR muncul karena adanya tantangan dan respon dari berkembangnya pariwisata. Banyaknya destinasi wisata di Hindia Belanda akan tetapi belum banyak tersedia penghubung antara pengguna serta fasilitator wisata (*challengge*) sehingga pemerintah Hindia Belanda membentuk biro perjalanan wisata untuk menanggapi kegiatan pariwisata dan merespon dengan

---

<sup>51</sup> Michel Picard, *Bali: pariwisata budaya dan budaya pariwisata*. Indonesia: Kepustakaan Populer Gramedia, Forum Jakarta-Paris, 2006, hlm. 102.



membentuk NITOUR untuk mempromosikan dan menangani wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata yang mulai berkembang (*respons*).